

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Tahfidz Nurul Qur'an

Lokasi dalam penelitian yang penulis tulis dalam skripsi ini adalah Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN1 Conge Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten kudus, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi dan kondisi Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an tersebut, maka pada bab ini penulis menyajikan data tentang gambaran umum dari pondok pesantren Tahfidz Nurul Qur'an. Adapun gambaran umum situasi Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an Conge Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Pendidikan di Indonesia terproyeksikan pada ideologi pancasila dan konstitusi Undang-undang Dasar 1945 sebagai falsafahnya. Oleh karena itu tujuan pendidikan secara umum ditujukan untuk menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang sikap dan prilakunya senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai pancasila. Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang SISDIKNAS tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupn bangsa, bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, pendidikan agama yang diberikan di lingkungan sekolah bagi remaja tidak hanya menyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas melalui *intelegensia* (kecerdasan otak), tetapi juga menyangkut proses internalisasi nilai-nilai agama melalui kognis, konasi dan emosi, baik dalam maupun di luar kelas. Dalam hal ini pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk diterapkan di sekolah, karena dapat membentuk dan menciptakan siswa yang berkarakter atau berkepribadian Islam. Terlebih lagi sekarang ini muncul berbagai macam kenakalan remaja, seperti minum minuman keras, penggunaan obat-obatan terlarang, sex bebas, tawuran, geng motor, dan lain sebagainya. Padahal sebagaimana kita ketahui bahwasanya pemuda merupakan

penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa. Pemuda adalah yang dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan yang berilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Di samping kenakalan remaja, muncul juga sifat-sifat tercela dari pejabat Negara, seperti korupsi, ketidakadilan, ketidakdisiplinan, penghianatan, dan sejenisnya yang bisa merugikan bangsa dan negara.

Kondisi demikian bila dilihat dari segi psikoanalitis adalah amat berbahaya, karena paling kurang dalam mekanisme kehidupan masyarakat yang demikian telah terjangkiti benih-benih penyakit mental yang sangat rentan terhadap timbulnya apa yang disebut *teufel-kreis* (lingkaran setan) yang sulit untuk diatasi. Perkembangan hidup keberagamaan seseorang berkembang sejalan dengan berkembangnya fungsi-fungsi kejiwaannya yang bersifat total yakni berkembang melalui pengamatan, pikiran, perasaan, kemauan, ingatan, dan nafsu. Perkembangan tersebut dapat cepat atau bergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Salah satu naluri manusia yang terbentuk dalam jiwanya secara individu adalah kemampuan dasar yang disebut para ahli psikologi sosial sebagai *instinct gregorius* (naluri untuk kehidupan kelompok) atau hidup bermasyarakat. Oleh sebab itu, adanya Program Tahfidzul Qur'an diharapkan dapat menanamkan keimanan dan ketaqwaan siswa di bidang keagamaan serta wawasan keislaman khususnya di sekolah MAN 1 Kudus.

Kata Tahfidz mempunyai arti menghafalkan, menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Anak yang terbiasa dalam menghafal Al Quran, secara tidak langsung dia akan lebih bisa berdisiplin dan mengatur waktu. Anak akan belajar keseriusan dalam menjalani hidup. Menghafal Al Quran mempunyai pengaruh yang baik dalam pengembangan ketrampilan dasar para siswa sehingga bisa meningkatkan prestasi akademik mereka.

Profesor psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh, Dr. Abdullah Subaih berpendapat

bahwa dengan menghafal Al-quran berarti siswa terlatih untuk berkonsentrasi. Kita tahu bahwa siswa membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam mempelajari materi. Jadi dengan menghafal Alquran maka dia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Konsentrasi yang tinggi ini dihubungkan dengan kinerja otak. Menurut M. Ngalm Poerwanto, dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, jika sel-sel otak bekerja atau difungsikan terus dengan hal-hal positif dan aktif, maka akan menjadi lebih kuat. Jika kita melihat contoh ulama zaman dahulu, seperti Imam Syafi'i, beliau telah menghafal Alquran sejak usianya belum baligh, yakni 10 tahun. Jadi kekuatan otak dalam menghafal Alquran sebaiknya dimulai sejak usia dini. Ini diperkuat juga dengan pendapat dari Dr. Abdurrahman Abdul Kholik yang menyatakan bahwa usia anak-anak dari 5 tahun hingga 23 tahun adalah usia manusia dengan kekuatan hafalan yang sangat bagus. Fakta-fakta di atas diperkuat lagi dengan studi yang dilakukan oleh DR. Shaleh Bin Ibrahim Ashani, dosen dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh. Dalam penelitiannya beliau melibatkan dua kelompok siswa-siswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah. Dalam studinya ini disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kuantitas hafalan Alqur'an dan tingkat kesehatan mental dan psikologis siswa.

Makin banyak hafalan Al-quran, maka siswa tersebut cenderung memiliki tingkat kesehatan mental yang lebih baik dibanding mereka yang memiliki hafalan yang rendah. Kesehatan mental inilah yang berpengaruh pada pengembangan keterampilan siswa dan prestasi akademik di sekolah. Allah SWT berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِغَايَتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : “Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.” (Al-'Ankabut Ayat : 49).¹

¹ Alquran Surat Al-'Ankabut ayat 49, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsiran Alquran, *Alquran dan Terjemahnya*, Jumanatul Ali-Art (J-ART), Bandung, 2005.

Oleh sebab itu, MAN 1 Kudus membuat sebuah program unggulan Tahfidzul Qur'an yang diberi nama dengan *Program Asrama MAN 1 Kudus Pondok Tahfidz Nurul Quran*. Di dalamnya siswa (santri) akan diasramakan, dibimbing agar dapat menghafal 30 juz. Mereka pun diwajibkan untuk menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris dalam komunikasi sehari-hari, karena dua bahasa ini terutama di era globalisasi sangatlah penting sebagaimana ungkapan yang sering kita dengar: “bahasa adalah kunci untuk membuka jendela dunia”. Ungkapan tersebut memang benar, karena dengan mempelajari bahasalah seseorang dapat mengetahui informasi, kebudayaan, membuka pikiran, serta dapat berkomunikasi dengan beberapa orang dibelahan dunia. Selain itu siswa juga akan mendapatkan panduan intensif tentang ilmu pengetahuan. Sehingga dari program Tahfidzul Qur'an ini akan muncul generasi *Huffadz yang Tehnokrat, Tehnokrat yang Huffadz* bi idznillah.²

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Qur'an³

Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang berada di Desa Ngembalrejo RT.06/ RW.02 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Sebagian besar penduduk adalah sebagai buruh pabrik dan petani. Desa Ngembalrejo merupakan salah satu desa dengan dataran rendah dan sebagian daerahnya di gunakan untuk pertanian. Batas wilayah desa Ngembalrejo adalah sebagian berikut:

- a. Sebelah barat perbatasan dengan desa Dersalam.
- b. Sebelah Timur perbatasan dengan Hadipolo.
- c. Sebelah Selatan Perbatasan dengan Tumpang Krasak.
- d. Sebelah Utara Perbatasan dengan Karang Bener.

Kondisi Pondok Pesantren Nurul Qur'an saat ini sudah sangat baik, hal tersebut terbukti dengan segala fasilitas yang memadai demi menunjang berjalannya kegiatan pendidikan program tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, dibuktikan dengan adanya ruangan untuk para penghafal Al Qur'an dan adanya ruangan outdoor sebagai penunjang kelancaran dalam program penghafal Al Qur'an.

² K.H Manshur, Wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, dokumentasi 1, transkrip

³ Dokumentasi oleh peneliti, 2 April 2022, dokumentasi 1, transkrip

3. Visi, Misi, an Tujuan Pondok Pesantren Nurul Qur'an⁴

Berikut ini adalah visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembalrejo kecamatan Bae Kabupaten Kudus:

a. Visi :

Menjadi Pendidikan Islam yang Qur'ani.

b. Misi :

- 1) Mendidik siswa berahlakul karimah dan hafidz Al-Qur'an
- 2) Mendidik siswa terampil berbahasa arab dan inggris yang menguasai iptek dan berjiwa Qur'ani serta mempunyai etos juang yang tinggi.

c. Tujuan:

Terwujudnya generasi Qur'an Ahlussunnah wal Jama'ah yang siap menyambut kedatangan era baru kejayaan Islam.

d. Semboyan

- 1) Dengan bahasa Arab ku fahami Al-Qur'an.
- 2) Dengan bahasa Inggris ku jelajahi dunia.
- 3) Dengan Ilmu Pengetahuan ku taklukkan dunia.
- 4) Dengan Al-Qur'an ku gapai kebahagiaan dunia akhirat.
- 5) Dengan Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan ku sambut kedatangan era baru kejayaan Islam

4. Data Keadaan Guru dan Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an⁵

Guru adalah sebuah elemen penting dalam sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal seperti halnya yang berada pada Pondok Pesantren Nurul Qur'an, guru atau yang sering disebut dengan sebutan Ustadz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an secara keseluruhan berjumlah 16 Ustadz, 16 ustadz ini mengajar tahfidzul Qur'an sesuai dengan tujuan pondok pesantren ini untuk mencetak para santri penghafal Al Qur'an. Secara keseluruhan ustadz yang mengajar di pondok pesantren Nurul Qur'an rata-rata lulusan S1.

⁴ Dokumentasi oleh peneliti, 2 April 2022, dokumentasi 1, transkrip

⁵ Dokumentasi oleh peneliti, 2 April 2022, dokumentasi 1, transkrip

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Manshur, M.S.I	Mudir
2	Nining Khoirun Nisa, S.Pd.I	Pembina Asrama Putri/ Ustadzah
3	Imaduddin Muhammad S.Pd.,	Pembina Asrama Putra/ Ustadz
4	Syifaul Qolbi S.Kom	Sekretaris/ Ustadz
5	Deva Amelia	Bendahara/ Ustadzah
6	Fahmi Luqman	Sarpras/ Ustadz
7	Rizqi Aditama	Kesehatan/ Ustadzah
8	Ahmad Muzajjad F, S.Pd.	Pembantu Umum/ Ustadz
9	Achmad Fauzan	Pembantu Umum/ Ustadz
10	Isna Sofil Fitroh S.Pd.	Ustadzah
11	Rifqi Afiffudin S.Pd.	Ustadz
12	Nurul Hidayah	Ustadzah
13	Nurus Sa'adah	Ustadzah
14	Achmad Afif Anwar	Ustadz
15	M. Habibullah	Ustadz
16	Rifqy Ulil Azmi	Ustadz
17	Umi Zahrotul Husna	Ustadzah
18	Hj. Chomsah	Ibu Dapur
19	Sri Indah Mulyani	Ibu Dapur

Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, berjumlah 216, dengan jumlah santri putra yaitu:⁶

Kelas	Jml Kelas	Jml Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
X	2	72	35	37
XI	2	69	23	46
XII	2	59	25	34
Jumlah	6	200	83	117

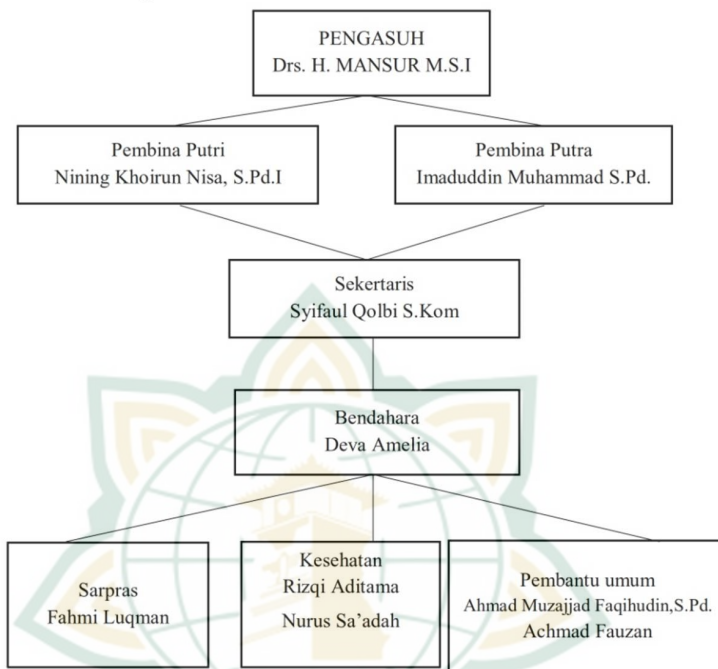
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Qur'an⁷

Sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang menunjang sebuah pendidikan qur'an dengan rincian sebagai berikut: ruang asrama terdiri dari 9 ruangan, 1 ruangan UKS, 1 ruangan dapur, 2 ruangan makan, 2 tempat jemuran, 1 ruangan Aula. Ruangan-ruangan tersebut dikatakan baik dan layak untuk para santri menghafal Al Qur'an.

⁶ Dokumentasi oleh peneliti, 2 April 2022, dokumentasi 1, transkrip

⁷ Dokumentasi oleh peneliti, 2 April 2022, dokumentasi 1, transkrip

6. Struktur Organisasi⁸



7. Kegiatan⁹

Berikut jadwal kegiatan Program Asrama MAN 1 Kudus Pondok Tahfidz Nurul Quran :

a. Hari Senin - Kamis

Pukul	Kegiatan
03.30-04.30	Bangun & persiapan sholat Shubuh
04.30-06.00	Halaqoh Shubuh
06.00-06.30	Sarapan & persiapan sekolah
06.30-06.45	Berangkat sekolah
06.45-11.50	Kegiatan sekolah
11.50-13.00	Persiapan sholat Dhuhur & makan siang
13.00-14.30	Kegiatan sekolah
14.30-14.45	Persiapan sholat Asar
14.45-15.00	Sholat Asar
15.00-16.50	Halaqoh Asar

⁸ Dokumentasi oleh peneliti, 2 April 2022, dokumentasi 1, transkrip

⁹ Observasi oleh peneliti, 2 April 2022, Observasi 1, Transkrip

Pukul	Kegiatan
16.50-17.30	Makan & mandi
17.30-17.45	Persiapan sholat Maghrib
17.45-18.00	Sholat Maghrib
18.00-19.30	Halaqoh Maghrib
19.30-19.50	Sholat Isya'
19.50-21.05	Belajar malam
21.05-21.15	Kegiatan bahasa
21.15-22.00	Persiapan tidur
22.00-03.30	Tidur

b. Hari Jum'at

Pukul	Kegiatan
03.30-04.30	Bangun & persiapan sholat Shubuh
04.30-06.00	Halaqoh Shubuh
06.00-06.20	Sarapan & persiapan sekolah
06.20-06.40	Berangkat sekolah
06.40-11.15	Kegiatan sekolah
11.15-11.30	Persiapan sholat Jumat
11.30-11.35	Berangkat sholat Jumat
11.35-12.30	Sholat Jumat (Putri makan siang)
12.30-13.00	Makan siang
13.00-14.15	Tidur siang
14.15-14.40	Persiapan sholat Ashar
14.40-15.00	Sholat Asar
15.00-16.50	Halaqoh Asar
16.50-17.30	Makan & mandi
17.30-17.45	Persiapan sholat Maghrib
17.45-18.00	Sholat Maghrib
18.00-19.30	Halaqoh Maghrib
19.30-19.50	Sholat Isya'
19.50-21.05	Belajar malam
21.05-21.15	Kegiatan bahasa
21.15-22.00	Persiapan tidur
22.00-03.30	Tidur

c. Hari Sabtu

Pukul	Kegiatan
03.30-04.30	Bangun & persiapan sholat Shubuh
04.30-06.00	Halaqoh Shubuh

Pukul	Kegiatan
06.00-06.30	Sarapan & persiapan sekolah
06.30-06.45	Berangkat sekolah
06.45-11.50	Kegiatan sekolah
11.50-13.00	Persiapan sholat Dhuhur & makan siang
13.00-14.30	Kegiatan sekolah
14.30-14.45	Persiapan sholat Asar
14.45-15.00	Sholat Asar
15.00-16.50	Pramuka
16.50-17.15	Makan
17.15-17.45	Mandi & persiapan sholat Maghrib
17.45-18.00	Sholat Maghrib
18.00-19.00	Khitobah
19.15-19.30	Sholat Isya'
19.30-21.00	Istighosah (kondisional)
21.00-21.45	Istirahat (bebas)
21.45-22.00	Persiapan tidur
22.00-03.30	Tidur

d. Hari Ahad

Pukul	Kegiatan
03.30-04.30	Bangun & persiapan sholat Shubuh
04.30-06.15	Senam olahraga
06.15-07.00	Makan pagi
07.00-08.00	Amal sholeh
08.00-11.20	Bersih-bersih barang pribadi dan olahraga
11.20-11.50	Persiapan sholat Dhuhur
12.00-12.30	Makan siang
12.30-13.00	Persiapan tidur siang
13.00-14.15	Tidur siang
14.15-14.40	Persiapan sholat Asar
14.40-15.00	Sholat Asar
15.00-16.50	Bebas (sopan santun)
16.50-17.30	Makan & mandi
17.30-17.45	Persiapan sholat Maghrib
17.45-18.00	Sholat Maghrib
18.00-19.30	Halaqoh Maghrib
19.30-19.45	Sholat Isya'
19.45-20.45	Belajar malam

20.45-21.15	Kegiatan bahasa
21.15-22.00	Persiapan tidur
22.00-03.30	Tidur

B. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menggali lebih dalam implementasi pendidikan karakter dalam surat al ahzab ayat 21 di pondok pesantren Nurul Qur'an MAN 1 Kudus. Penelitian ini yang akan dikaji di dalamnya yaitu berdasarkan tanggapan 6 informan, baik itu dari Pengasuh, Ustadz, dan para Santri, diantaranya:

1. Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus
2. Keefektifan Pendidikan karakter dalam Surat Al Ahzab ayat 21 di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus.¹⁰

1. Data Tentang Penerapan Tafsir QS. Al-Ahzab Ayat 21 dalam Pendidikan karakter di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus

Berbicara tentang moral di era sekarang, bangsa ini sedang krisis moral karena semakin majunya teknologi dan semakin banyaknya pengaruh budaya asing pada kaum remaja era milenial. Menurut Drs. H. Mansyur, M.Si. selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an MAN 1 Kudus pendidikan karakter untuk remaja itu sangat penting apalagi untuk santri yang sedang menghafalkan Al Qur'an karena sebaik-baiknya penghafal Al Qur'an adalah mereka yang juga memiliki akhlaq yang mulia, Itu ucapan yang selalu di lontarkan oleh beliau selaku pengasuh pondok pesantren nurul qur'an.¹¹

Pendidikan karakter ini harus mampu mengelaborasi fakta-fakta yang terjadi di masyarakat, ketika melihat maraknya kekejian moral yang terjadi, seperti kasus korupsi, suap-menyuap, pelecehan seksual, bahkan saling membunuh hanya untuk mendapatkan suatu jabatan ataupun harta, dan ironisnya terjadi pula di kalangan para pejabat tinggi dan politisi, padahal dalam surat al-Ahzab ayat 21 ditekankan adanya keharusan

¹⁰ Observasi oleh peneliti, 2 April 2022, Observasi 1, Transkrip

¹¹ K.H Manshur, Wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, dokumentasi 1, transkrip

manusia untuk mencontoh yang terdapat dalam diri Rasulullah SAW. serta menghindari kejahatan moral, baik terhadap Allah SWT. maupun sesama manusia.

Kendati demikian, nilai-nilai yang diamanatkannya pada pendidikan karakter di pondok pesantren Nurul Qur'an dapat diterapkan pada setiap situasi dan kondisi. Nilai-nilai itu sejalan dengan perkembangan masyarakat sehingga al-Qur'an dapat benar-benar menjadi petunjuk, pemisah antara yang hak dan batil, serta jalan bagi setiap problematika kehidupan yang dihadapi. K.H. Manshur juga selalu mengatakan bahwa selain santri di tuntut untuk menjadi seorang penghafal Al Qur'an, beliau juga menekankan bahwa sebaik-baiknya penghafal Al Qur'an adalah mereka yang mempunyai Akhlaq yang baik pula sehingga mencerminkan dirinya benar-benar memahami isi dalam Al Qur'an.

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Tafsir QS. Al-Ahzab ayat 21 dalam Pendidikan Karakter di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus

Dalam observasi yang di lakukan oleh Peneliti di Pondok Pesantren Nurul Qur'an MAN 1 Kudus, penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter yang di jelaskan dalam tafsir surat Al Ahzab ayat 21. Diantara faktor tersebut terapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor perhambat.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an beliau K.H Manshur, dalam menetapkan pendidikan karakter untuk para Santri Nurul Qur'an dengan ajaran yang sesuai dalam tafsir surat Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang

yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah".¹²

Beliau K.H Manshur juga mengatakan selain menghafal Al-Qur'an dengan metode menghafal cepat, beliau juga mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an juga perlu mendapatkan fasilitas pendukung seperti adanya tempat untuk menghafal Al-Qur'an sehingga para santri yang sedang melakukan proses menghafal jadi lebih nyaman untuk menghafal sehingga mendapatkan hasil maksimal dalam menghafal Al-Qur'an, dan semua fasilitas seperti tempat indor seperti gedung untuk menghafal dan tempat outdoor untuk menghafal semua sudah ada di pondok pesantren Nurul Qur'an, sehingga para santripun nyaman dan ketika di beri pendidikan karakterpun mereka merasa senang karena semua hal yang mereka butuhkan sudah di sediakan dari pihak pondok pesantren.¹³

Maka di simpulkan, bahwa faktor pendukung pada pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sesuai dengan apa yang di jelaskan pada Tafsir surat Al Ahzab Ayat 21 yaitu, di lihat dari sisi Ustadz yaitu masih banyak menggunakan cara meberi contoh dari segi perilaku beliau sendiri, dan para Ustadzpun bukan hanya sekedar memberi contoh tapi juga benar-benar merangkul Para santri untuk mengikuti tindak laku beliau, sehingga para santripun merasa nyaman dan tidak merasa tertekan dengan metode pendidikan karakter seperti yang di terapkan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an tersebut. Sehingga dengan adanya beberapa sisi tersebut menjadikan adanya sesuatu penerapan pendidikan karakter yang sesuai dengan apa yang di terangkan dalam tafsir surat Al ahzab ayat 21.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat di dalamnya ada beberapa yang perlu diperhatikan, salah satunya: kefahaman santri, karena tidak semua para santri paham akan penerapan pendidikan karakter yang berada di pondok pesantren Nurul

¹² Alquran Surat Al-Ahzab ayat 21, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsiran Alquran, *Alquran dan Terjemahnya*, Jumanatul Ali-Art (J-ART), Bandung, 2005.

¹³ K.H Manshur, Wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, dokumentasi 1, transkrip

Qur'an dan kurangnya pembiasaan pendidikan karakter di lingkungan keluarga sehingga terkadang para santri putra maupun santri putri mengalami kesulitan ketika menerima pendidikan karakter di pondok pesantren, sedangkan sesuai tafsir surat Al-Ahzab ayat 21 bahwa pendidikan karakter itu sangat penting di era kemajuan zaman seperti sekarang akan tetapi banyak faktor penghambat dalam mengajarkan pendidikan karakter di era kemajuan zaman, kalo dulu mungkin mengajarkan pendidikan karakter jauh lebih mudah karena para santri belum begitu mengenal kemajuan teknologi terutama di bidang sosial media, sedangkan sekarang dengan berkembangnya sosial media para ustadz yang mengajarkan pendidikan karakter untuk para santri harus ekstra sabar karena santri putra maupun santri putri mulai mengenal sosial media sehingga mereka lebih cenderung akan percaya dengan apa yang dikatakan dalam sosial media tersebut tanpa memikirkan bahwa hal-hal yang di dalamnya belum tentu benar sepenuhnya.¹⁴

Faktor yang lain yang menjadi penghambat dalam pendidikan karakter dalam santri ialah faktor lingkungan, karena semua mereka yang belajar di pondok pesantren Nurul Qur'an mereka ketika melakukan pembelajaran formal (pembelajaran di MAN 1) tidak semua murid di sana ikut mondok di Pondok Pesantren di Nurul Qur'an, karena mereka tercampur dengan murid yang mondok maupun tidak mondok. Jadi karena sebab itu pendidikan karakter di Pondok Pesantren jadi kurang maksimal di karenakan hal tersebut. Dan faktor yang terakhir adalah masih ada beberapa ustadz yang hanya mengajar mengaji tanpa memikirkan pendidikan moral santri yang sesuai dalam tafsir surat al-ahzab, mereka mengajar ngaji santri hanya untuk menggugurkan kewajiban mengajar saja jadi santri cenderung kurang perhatian dalam menerapkan pendidikan karakter di pondok pesantren Nurul Qur'an Kudus.¹⁵

¹⁴ Imaduddin Muhammad, Wawancara oleh peneliti, 4 April 2022, dokumentasi 2, transkrip

¹⁵ K.H Manshur, Wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, dokumentasi 1, transkrip

3. Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Penerapan Tafsir QS. Al-Ahzab ayat 21 dalam Pendidikan Karakter di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus

Dalam sebuah permasalahan suatu kejadian pasti ada solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi dalam masalah tersebut, penulis di sini berusaha memberi solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di pondok pesantren Nurul Qur'an.

Pertama pihak ustadz seharusnya memberi arahan kepada para wali santri dalam mensukseskan pendidikan karakter ini, karena keberhasilan pendidikan karakter para santri itu dari lingkungan keluarga bukan hanya dari lingkungan pondok pesantren saja, karena ketika santri pulang kerumah yang bisa mengontrol mereka secara penuh adalah dari pihak keluarga.

Kedua, untuk mengatasi masalah penyalahgunaan teknologi dari pihak pondok pesantren harus lebih teliti lagi dalam mengarahkan penggunaan media sosial karena biasanya santri ketika dalam sekolah formal mereka meminjam Hp atau menitipkan Hp mereka keteman mereka yang tidak mondok, dengan kejadian hal itu para ustadz hendaknya lebih teliti lagi dalam memperhatikan santri sehingga dapat tercapainya pendidikan karakter santri yang sesuai dalam tafsir surat Al-Ahzab ayat 21.

Ketiga, untuk menanggulangi kesalahan pergaulan para santri kepada para pelajar yang mereka tidak mondok, hendaknya dari pihak yayasan memberi ruangan atau kelas khusus bagi mereka yang fokus menghafal Al-Qu'an sehingga mereka lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an tanpa tercampur dengan pergaulan yang salah.

Keempat, untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi pada ustadz yang mengajar hendaknya pengasuh pondok lebih memberi arahan lagi kepada para ustadz yang mengajar menghafal Al-Qur'an untuk lebih memperhatikan para ustadz dalam pendidikan karakter, sehingga para santri lebih nyaman dan merasa benar-benar di rangkul dalam pendidikan karakter tersebut dan pendidikan karakter itu lebih mengena ke para satri putra maupun santri putri.¹⁶

¹⁶ K.H Manshur, Wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, dokumentasi 1, transkrip

C. Analisis Penelitian

1. Penerapan Tafsir QS. Al-Ahzab ayat 21 dalam Pendidikan Karakter di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus

Pelaksanaan penerapan tafsir QS. Al-Ahzab Ayat 21 dalam pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus, merupakan suatu pendidikan karakter yang sangat penting di era globalisasi seperti sekarang. Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat.¹⁷

Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kemendiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya.¹⁸

Dalam menghadapi perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), tantangan masa depan, dan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional, pemerintah melalui Kemendikbud, mengembangkan Kurikulum 2013 secara nasional. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi

¹⁷ Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 19.

¹⁸ Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha, <http://edukasi.kompasiana.com/konsepurgensi-danimplementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah/> Diakses 30 maret 2022.

bagi tingkat berikutnya. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mampu berperilaku sebagai insan kamil. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat al-Ahzab ayat 21 perspektif Tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab.¹⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Tafsir QS. Al-Ahzab ayat 21 dalam Pendidikan Karakter di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus

a. Faktor Pendukung

Di era yang semakin global ini tuntutan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berwawasan luas tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan umum saja, namun juga harus didasari dengan akhlak yang karimah, sehingga mampu mengendalikan diri dari pengaruh budaya yang serba membolehkan yang mengiringi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Krisis yang melanda Indonesia dewasa ini diindikasikan bukan hanya berdimensi material, akan tetapi juga telah memasuki kawasan moral agama. Hal ini dipicu oleh tidak adanya pengetahuan agama yang kuat.

Kalau kita mengamati kenyataan hidup umat Islam pada masa kini, maka tidaklah sedikit diantara mereka yang berkepribadian buruk. Banyak umat islam yang selalu aktif menunaikan ibadah shalat, puasa, zakat, dan bahkan sudah menunaikan haji, tapi dalam kehidupan mereka masih suka berbuat hal-hal yang kurang baik atau bahkan hal-hal yang dilarang oleh agama. Mereka suka memeras orang lain untuk dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan. Adapun dalam kehidupan sosial, mereka bersikap ala liberalis, demikian pula dalam segi kehidupan lainnya. Misalnya dalam bidang politik,

¹⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 7.

budaya, seni, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lepas dari nilai-nilai moral yang telah digariskan oleh ajaran agama Islam. Selain itu juga masih banyak kasus-kasus yang di luar norma-norma agama. Misalnya kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak dan hancur. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja, peredaran narkoba di kalangan remaja, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar, dan sebagainya.²⁰

Apabila sikap-sikap di atas semakin membudaya, maka jelaslah akan berdampak negatif pada anak-anak yang masih berada dalam proses pembinaan moral agama. Karena pertumbuhan dan perkembangan moral agama pada anak-anak lebih banyak diperoleh melalui hasil pengamatan terhadap suasana lingkungan di sekitarnya atau melalui peniruan dan keteladanan. Anak-anak adalah generasi penerus yang akan menggantikan dan memegang tongkat estafet generasi tua. Agar mereka menjadi generasi penerus yang bermoral religius, maka mereka harus dibina, dibimbing, dan dilatih dengan baik dan benar melalui proses pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Tujuan utama pendidikan Islam ialah membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa bersih, kemauan keras, cita-cita yang besar serta akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan baik dan buruk, menghindari perbuatan tercela, dan senantiasa mengingat Allah Swt. dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.²¹ Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkannya dan juga kita harus berpandangan luas mengenai bagaimana kita sebagai orang dewasa untuk mendidik dalam bersikap dan bertingkah laku kepada anak, karena bahwasanya anak-anak adalah kuncup-kuncup yang akan berkembang dalam kehidupan kita, janji gemilang bagi masa depan, dan penghibur hati kita.

Anak-anak dan para pemuda mempunyai tanggung jawab ganda yang penting untuk mereka laksanakan dalam

²⁰ Muslich, Masnur, 2013, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara.) 34.

²¹ Mustafah, Jejen, 2015, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Kencana) 55.

masa hidup mereka. *Pertama*, mereka dipercayai untuk melindungi hasil-hasil penting yang telah dicapai oleh bangsa mereka. *Kedua*, mereka harus berperan serta dengan kapasitas sendiri untuk menggunakan semua potensi yang ada pada mereka untuk memperbaiki mutu kehidupan bangsa mereka. Karena itulah islam sangat menekankan pentingnya pendidikan anak. Al-qur'an banyak berisi tentang aturan-aturan yang melindungi kehidupan anak-anak, dan juga membimbing dan mengatur jalan hidup mereka. Selain mengatur kehidupan anak-anak, keluarga dan masyarakat, Islam juga memperhitungkan adanya hubungan di antara mereka semua, dan ini berarti jika perubahan atau kerusakan pada salah satu baginya, maka akan mempengaruhi semuanya.²²

Melihat fenomena di atas, maka pendidikan karakter sangat dibutuhkan agar anak-anak didik mempunyai kepribadian yang luhur. Wacana tentang pendidikan karakter, pencetus pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi ialah pedagogik Jerman, FW. Foerster tahun 1869-1966 (Abdul Majid, dan Dian Andayani, 2011: 8).²³ Namun menurut penulis, penggagas pembangunan karakter pertama kali adalah Rasulullah SAW. Pembentukan watak yang secara langsung dicontohkan Nabi Muhammad SAW. merupakan wujud esensial dari aplikasi karakter yang diinginkan oleh setiap generasi. Secara asuntif, bahwa keteladanan yang ada pada diri Nabi menjadi acuan perilaku bagi para sahabat, tabi'in dan umatnya. Namun sampai abad 15 sejak Islam menjadi agama yang diakui universal ajarannya, pendidikan karakter justru dipelopori oleh negara-negara yang penduduknya minoritas muslim.

Dalam Al-Qur'an, teks yang membicarakan tentang keteladanan telah mengingatkan kita yang mengaku diri sebagai muslim dan memiliki akal untuk berpikir sejak 15 abad silam, yaitu QS. Al-Baqarah ayat 44:

²² Mishad, 2012, *Pendidikan Karakter: Prespektif Islam*, (Malang: MPA), 32.

²³ Asmani, Jamal Ma'mur, 2001, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakterdi Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press).40.

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ
 الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya : “Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?” (QS. Al-Baqarah: 44).²⁴

Untuk dapat mewujudkan generasi Qur’ani sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah bukanlah pekerjaan yang mudah. Ia harus diusahakan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan informal seperti keluarga, pendidikan formal, atau melalui pendidikan non formal. Generasi Qur’ani tidak lahir dengan sendirinya, tetapi ia dimulai dari pembiasaan dan pendidikan dalam keluarga, misalnya menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan perkembangannya, sebagaimana hadits Nabi “*Perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat, lantaran ia sudah berumur 7 tahun, pukullah mereka setelah berumur 10 tahun, dan pisahkan tempat tidurmu dan tempat tidur mereka*” (Said Aqil Husain Al-Munawar, 2002: 353).

Dalam kaitan ini, maka nilai-nilai akhlak yang mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan ini kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup kemasyarakatan. Disini diperlukan kepeloporan para pemuka agama serta lembaga-lembaga keagamaan yang dapat mengambil peran terdepan dalam membina akhlak mulia di kalangan umat (Said Aqil Husain Al-Munawar, 2003: 27). Oleh karena itu, terlepas dari perbedaan makna karakter, moral, dan akhlak, ketiganya memiliki kesamaan tujuan dalam pencapaian keberhasilan dunia pendidikan.

²⁴ Alquran Surat Al-Baqarah ayat 44, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsiran Alquran, *Alquran dan Terjemahnya*, Jumanatul Ali-Art (J-ART), Bandung, 2005.

Dalam kaitan ini, maka nilai-nilai akhlak yang mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan ini kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup kemasyarakatan. Disini diperlukan kepeloporan para pemuka agama serta lembaga-lembaga keagamaan yang dapat mengambil peran terdepan dalam membina akhlak mulia di kalangan umat. Oleh karena itu, terlepas dari perbedaan makna karakter, moral, dan akhlak, ketiganya memiliki kesamaan tujuan dalam pencapaian keberhasilan dunia pendidikan.

b. Faktor Penghambat

Kelancaran pembelajaran dalam melakukan pendidikan karakter sesuai tafsir surat Al-Ahzab ayat 21 juga di lihat dari ada atau tidaknya sarana prasarana yang mendukung dalam sebuah pendidikan karakter. Sarana atau alat dan pembiasaan adalah yang di perlukan dalam sebuah pendidikan karakter, mudah di pindah atau dapat di bawa oleh pelakunya.²⁵ Berdasarkan penelitian yang di lakukan, terdapat faktor penghambat dalam pendidikan karakter dapat di lihat dari 4 sisi yaitu dari sisi ustadz/ guru, santri, dan lingkungan.

1) Ustadz/ Guru

Guru yang tidak update dan tidak memperbarui kelilmuannya masalah pendidikan karakter akan cenderung menggunakan media-media konvensional seperti ceramah dalam proses pembelajarannya. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam mengadopsi pembelajaran pendidikan karakter. Sedangkan seharusnya guru atau ustadz bukan hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik, melainkan juga dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.²⁶ Sebagai pemegang amanat, Pendidik bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah SWT menjelaskan:

²⁵ Hasrul Bakri, "Desain Media Pembelajaran Animasi Berbasis Adobe Flash CS3 Pada Mata Kuliah Instalasi Listrik 2," Jurnal MEDTEK 3, no. 2 (2011): 34.

²⁶ Shihab, M. Quraish, 2011, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an vol. 3*, (Jakarta: Lentera Hati) 67.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (Q.S. An-Nisa': 58).²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya Pendidik sebagai pemegang amanat haruslah memiliki sifat-sifat yang yang mulia diantaranya sebagai berikut:

Pertama, tidak mengejar materi karena mengajar mencari keridhoan Allah semata. Seorang Pendidik menduduki tempat yang tinggi dan suci, maka ia harus tahu kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai Pendidik, ia haruslah seorang yang benar- benar zuhud. Ia mengajar dengan maksud ia tidak menghendaki dengan mengajar itu selain mencari keridhaan Allah dan menyebarkan ilmu pengetahuan.

Kedua, Seorang Pendidik harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, sifat ria (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan lain-lain sifat yang tercela.²⁸

Ketiga, Keikhlasan dan kejujuran seorang Pendidik didalam pekerjaanya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya didalam tugas dan sukses murid-muridnya.

²⁷ Alquran Surat An-Nisa' ayat 58, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsiran Alquran, *Alquran dan Terjemahnya*, Jumanatul Ali-Art (J-ART), Bandung, 2005.

²⁸ Syah, Muhibbin, 2008, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 67.

Tergolong ikhlas ialah seorang yang sesuai kata dengan perbuatannya, melakukan apa yang ia lakukan, dan tidak malu-malu mengatakan : aku tidak tahu, bila ada yang tidak diketahui. Seorang yang benar-benar alim ialah orang yang merasa malu harus menambah ilmunya dan menempatkan dirinya sebagai pelajar untuk mencari hakekat, disamping itu ia ikhlas terhadap muridnya dan menjaga waktu mereka.²⁹

Keempat, Seorang Pendidik harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaarah karena sebab-sebab yang kecil. Berkepribadian dan mempunyai harga diri.³⁰

Kelima, Seorang Pendidik mencintai murid-muridnya sendiri memikirkan keadaan seperti ia memikirkan anak-anaknya sendiri. Atas sistem pendidikan islam inilah ditegakkan pendidikan dizaman sekarang. Bahkan seharusnya Pendidik harus lebih mencintaimuridnya dari pada anak-anak yang berasal dari sumsumnya sendiri.

Keenam, Pendidik harus mengetahui tabi'at bawanya, adat kebiasaanya, rasa dan pemikiran murid agar ia tidak kasar dalam mendidik anak-anak.³¹

Ketujuh, Seorang Pendidik harus sanggup menguasai pelajaran yang diberikannya, serta memperdalam ilmu pengetahuannya itu. Sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal, tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar. Pendidik harus menguasai materi yang akan diberikan kepada anak didiknya.³²

2) Santri

Santri adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya

²⁹ Syar'i, Ahmad, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus). 34.

³⁰ Syah, Muhibbin, 2008, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya). 78.

³¹ Mishad, 2012, *Pendidikan Karakter: Prespektif Islam*, (Malang: MPA). 42.

³² Sulistyowati, Endah, 2012, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama). 65.

masing-masing. Ia sangat membutuhkan bimbingan dan arahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal fitrahnya. Oleh karena itu, anak didik harus diarahkan pada hal-hal yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Anak didik harus bersikap rendah hati pada ilmu dan guru.³³ Dengan cara demikian ia akan tercapai cita- citanya. Ia juga harus menjaga keridlaan gurunya, ia senantiasa bersikap jujur pada dirinya sendiri dalam ucapan perbuatan dan pergaulan. Maulana al-Alam al-Hajar al-Husain bin Amir al-Mu'minin al-Mansur bi Allah bin Muhammad Ali sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa anak didik harus memiliki etika dalam belajar sebagai berikut:

- a) Anak didik harus membersihkan jiwanya terlebih dahulu dari akhlak yang jelek dan sifat-sifat tercela. Anak didik hendaknya tidak banyak melibatkan diri dalam urusan duniawi, melainkan ia harus sungguh-sungguh dan bekerja keras menuntutillmu.
- b) Anak didik tidak boleh menyombongkan diri dengan ilmu yang dimilikinya.
- c) Anak didik harus jujur dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar.
- d) Anak didik agar mencari ilmunya didasarkan pada upaya untuk menghias batin dan mempercantiknya dengan berbagai keutamaan.³⁴

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa anak didik harus bersih hatinya dan jujur agar mendapat pancaran ilmu dengan mudah dari Allah SWT. Ia juga harus menunjukkan sikap akhlak yang tinggi terutama terhadap guru, giat belajar, pandau membagi waktu dan tidak sombong dengan ilmu yang dimilikinya.

3) Lingkungan

Lingkungan sekitar dapat dibagi menjadi lingkungan yang disengaja seperti lingkungan kependidikan, kebudayaan dan masyarakat, dan lingkungan tak disengaja seperti lingkungan alam dan lingkungan hidup

³³ Gunawan, Heri, 2014, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta). 43.

³⁴ Khan, D. Yahya, 2010, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing). 87.

(ekosistem). Semua lingkungan tersebut mempengaruhi terhadap perkembangan anak didik, baik pengaruh yang baik (positif) maupun pengaruh negatif. Untuk membentuk anak didik yang memiliki pribadi yang baik dan akhlak yang mulia, harus didukung oleh lingkungan yang baik.³⁵

Lingkungan atau suasana yang edukatif yang dapat memperlancar proses pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mendorong anak didik untuk mengenali diri sendiri dan alam sekitarnya sehingga akan lahir aktivitas-aktivitas secara konstruktif dan stimulan.
- b) Mendorong untuk mendapatkan pola tingkahlaku yang menjadi kebiasaan hidup yang bermanfaat bagi dirinya.
- c) Mendorong mengembangkan perasaan puas atau tak puas serta timbulnya reaksi-reaksi emosional yang menguntungkan dirinya dalam hubungannya dengan orang lain dan dalam memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri.³⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa lingkungan internal dan eksternal yang baik adalah lingkungan yang mendorong dan mendukung anak didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Lingkungan yang demikian ini sangat diperlukan dalam rangka membentuk anak didik yang memiliki kepribadian yang jujur dan akhlak yang mulia. Konsepsi dari Kemendiknas, pendidikan karakter jujur hanya didefinisikan dan bertujuan berlandaskan pada perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya.

3. Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Penerapan Tafsir QS. Al-Ahzab ayat 21 dalam Pendidikan Karakter di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus

Dalam meningkatkan kualitas guru dan siswa dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam tentu

³⁵ Hawi, Akmal, 2007, *Tantangan Pendidikan Islam di EraGlobalisasi.*, (Palembang: IAIN Press), 24.

³⁶ Nurci, P. Larry, dan Narvaez Darcia, 2015, *Pendidikan Moral dan Karakter*, (diterjem. Imam Baehaqi, Bandung: Nusamedia).34-35.

harus memiliki berbagai cara dan pendekatan, antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pendekatan pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Melalui pendekatan ini peserta didik dibiasakan mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari, maka metode yang perlu dipertimbangkan adalah metode latihan (*drill*), pelaksanaan tugas, demonstrasi dan pengalaman langsung di lapangan.³⁷

Metode pembiasaan juga digunakan oleh al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai sesuatu yang istimewa. Ia banyak sekali menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, berproduksi dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah saw memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan sholat, tatkala mereka berumur tujuh tahun. Hal tersebut berdasarkan hadits: *“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan sholat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”*. (HR. Abu Dawud).³⁸

Membiasakan anak shalat, lebih-lebih dilakukan secara berjamaah itu penting. Sebab dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa

³⁷ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), 60.

³⁸ Abu Dawud, sunah Abi Dawud, (Mesir: Maktabah Syamilah, 1976), Juz 2, 88.

itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu seseorang harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan.

b. Keteladanan

Pendekatan keteladanan, yaitu memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlak yang terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan. Metode mengajar yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah melalui performance, kepribadian, cerita dan ilustrasi yang mengandung unsur keteladanan.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah pigur yang terbaik dalam pandangan anak dan anak akan mengikuti apa yang dilakukan pendidik. Peneladanan sangat efektif untuk internalisasi karena murid secara psikologis senang meniru, dan karena sanksi-sanksi sosial yaitu seseorang akan merasa bersalah bila ia tidak meniru orang-orang di sekitarnya.

Di sekolah guru hendaklah menjadi gambaran konkret dari konsep moral dan akhlak, yang tumbuh dari nilai-nilai keimanan yang dimanifestasikan pada peserta didik dalam setiap tindakan dan kebijakan. Guru hendaknya menjadi model dari karakter ideal seorang individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, baik di sekolah atau dimasyarakat dan menunjukkan kompetensinya sebagai guru member contoh dan dikagumi dengan demikian peserta didik akan mendapatkan gambaran tentang akhlak mulia.

c. Penegakan Aturan (Pembinaan Kedisiplinan)

Penegakan aturan merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan terutama pendidikan karakter (akhlak). Pada proses awal pendidikan karakter (akhlak) penegakan aturan merupakan *setting limit* dimana ada batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dan tidak harus dilakukannya, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan peserta didik. Peraturan yang dikeluarkan sekolah merupakan aspek pertama yang harus ada dalam upaya pengembangan suasana sekolah yang kondusif. Salah satu

dari peraturan ini adalah tata tertib sekolah yang memuat hak, kewajiban, sanksi dan penghargaan bagi siswa, kepala sekolah, guru dan karyawan. Tata tertib ini hendaknya mencerminkan nilai-nilai ketakwaan. Penegakan aturan merupakan alat untuk menegakan kedisiplinan. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, untuk peserta didik.³⁹

Pendidikan karakter (akhlak) harus melibatkan seluruh komponen lingkungan secara komprehensif. Lingkungan harus didesain sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan. Komponen-komponen tersebut meliputi keluarga, pemerintah dan institusi pendidikan. Dengan demikian penegakan aturan bisa dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan sehingga segala kebiasaan baik dari adanya penegakan aturan akan membentuk karakter berperilaku.

d. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Di antara teknik untuk menimbulkan motivasi siswa adalah hadiah dan hukuman. Dalam pembinaan akhlak pemotivasian bisa dilakukan dengan cara *targhib* dan *tarhib*. *Targhib* adalah janji yang disertai bujukan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan nikmat. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman melalui hukuman disebabkan oleh terlaksananya sebuah kesalahan.⁴⁰

Targhib dan *tarhib* ini kalau di pendidikan Barat dikenal dengan imbalan (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Namun ada perbedaan antara metode *targhib-tarhib* dengan imbalan-hukuman. Menurut A. Tafsir perbedaan-perbedaan tersebut sebagai berikut:⁴¹

- 1) *Targhib* dan *tarhib* lebih kuat pengaruhnya dari pada metode hukuman imbalan karena *targhib* dan *tarhib*

³⁹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 65-67.

⁴⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan di Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), 296.

⁴¹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 218.

bersumber dari langit (transenden) sehingga mengandung aspek keimanan. Sedangkan metode hukuman imbalan hanya bersandarkan sesuatu yang duniawi sehingga tidak mengandung aspek iman. Secara operasional, *targhib* dan *tarhib* lebih mudah dilaksanakan karena ada dalam al-Qur'an dan hadits sedangkan hukuman-imbalan guru harus mencari sendiri.

- 2) *Targhib* dan *tarhib* lebih universal, oleh karena itu dapat digunakan di mana saja dan oleh siapa saja, sedangkan hukuman dan imbalan harus disesuaikan dengan tempat dan orang tertentu.
- 3) Hukuman dan imbalan lebih nyata dan langsung waktu itu juga, sedangkan *targhib* dan *tarhib* kebanyakan gaib dan di terima di akhirat.

